

## **Implementasi *Student Centered Learning* Berbasis Analisis Daftar Cek Masalah (DCM) dalam Pengembangan Orientasi Karier Siswa SMP**

**Ai Nurasih<sup>1\*</sup>, Sulaeman<sup>2</sup>, Elin Maulida Rahmawati<sup>3</sup>, Kyana Listia Octora<sup>4</sup>, Khalimatus Sangdiyah<sup>5</sup>, Pendi Hermawan<sup>6</sup>**

<sup>1,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: [ainurasihai@gmail.com](mailto:ainurasihai@gmail.com)

HP: 085793631726

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk arah dan masa depan generasi muda. Hasil dari Daftar Cek Masalah (DCM) yang dilakukan di SMPN 1 Gregeed menunjukkan bahwa orientasi karier menjadi salah satu masalah dominan yang dihadapi oleh siswa. Maka pendekatan *Student Centered Learning* menjadi pilihan yang relevan dalam pendekatan pembelajaran yang mampu mengintervensi kebutuhan aktual siswa. Penelitian ini mengimplementasikan *Student Centered Learning* berbasis DCM dalam pengembangan orientasi karier siswa SMP. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran partisipatif, refleksi, dan layanan klasikal berbasis multimedia dengan berbagai metode. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, kesadaran terhadap minat dan bakat, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan pendidikan dan karier yang sesuai. Kelebihan pendekatan ini adalah mampu menghubungkan permasalahan nyata siswa dengan strategi pembelajaran yang interaktif, meskipun membutuhkan pendampingan lebih intensif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi SCL dan analisis DCM dapat menjadi alternatif efektif dalam membantu siswa SMP mengembangkan orientasi karier, serta berkontribusi pada penguatan peran pendidikan menengah sebagai fondasi kesiapan karier di masa depan.

**Kata kunci:** *Student Centered Learning*, Orientasi Karier, Daftar Cek Masalah (DCM)

### **Abstract**

*Education plays a crucial role in shaping the direction and future of young generations. However, the results of the Problem Checklist (Daftar Cek Masalah /DCM) analysis conducted at SMP Negeri 1 Gregeed revealed that career orientation is one of the dominant issues faced by students. This condition requires a learning approach that can accommodate students' actual needs. This study aims to implement Student-Centered Learning (SCL) based on DCM analysis in developing students' career orientation. The method used was descriptive qualitative with a community service approach through a series of participatory*

*learning activities, reflection, and multimedia-based classical services. The results indicate an increase in students' engagement in the learning process, awareness of interests and talents, as well as a better understanding of appropriate educational and career options. The strength of this approach lies in its ability to link students' real problems with interactive learning strategies, although it requires more intensive guidance. Overall, this study emphasizes that the integration of SCL and DCM analysis can serve as an effective alternative in supporting junior high school students' career orientation, while strengthening the role of secondary education as a foundation for future career readiness.*

**Keywords:** *Student Centered Learning, Career Orientation, Problem Checklist (DCM)*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1606>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam segala hal, tidak hanya menjadi indikator bagi kemajuan suatu negara tapi menjadi penentu kelangsungan generasi selanjutnya. Menurut Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2024), angka partisipasi pendidikan menunjukkan tren yang tinggi, Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan kelompok umur 13-15 tahun di Indonesia sekitar 96,01%. Meskipun angka ini menunjukkan kemajuan secara signifikan, realitas di lapangan menunjukkan adanya celah masalah yang kerap dihadapi, salah satunya hasil Daftar Cek Masalah (DCM) yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Gregeed, yang menunjukkan permasalahan dalam aspek belajar, sosial, pribadi maupun karier.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi *Student Centered Learning* (SCL) berbasis analisis DCM dapat membantu siswa SMP dalam mengembangkan orientasi karier. DCM sendiri merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk mengungkap suatu permasalahan yang sedang dialami siswa maupun masalah yang pernah dialami oleh siswa. Alat instrumen ini membantu guru bimbingan dan konseling/konselor untuk mengungkap masalah siswa berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disediakan. Setiap pernyataan itu mengungkap permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier. Dengan adanya item pada alat test DCM diharapkan siswa bisa terbantu untuk menemukan masalah yang dihadapinya, maka dibutuhkan suatu stimulus untuk mengungkap masalah yang mereka rasakan ini (Siti et al., 2021). SCL menjadi pendekatan yang relevan untuk mendorong kegiatan belajar dan mengeksplor potensi, pengetahuan juga pemahaman peserta didik (Mudrikah, 2020). Integrasi dari hasil DCM dengan pendekatan SCL diharapkan mampu menjawab tantangan dari kebutuhan peserta didik khususnya dalam pengembangan orientasi karier.

SMP Negeri 1 Gregeed yang menjadi objek penelitian ini berada di Desa Kamarang, Kecamatan Gregeed, Kabupaten Cirebon. Dengan luas wilayah 169,71 hektar yang sebagian besar berupa lahan persawahan (85,92 ha) dan tanah kering (53,61 ha). Desa ini berkarakter pedesaan dengan topografi dataran rendah, curah hujan sedang, serta suhu rata-rata harian sekitar 27°C. Kondisi ini mendukung masyarakat untuk bermata pencaharian di sektor pertanian, buruh tani, perdagangan kecil, serta pekerjaan informal lainnya. Secara sosial, masyarakat Desa Kamarang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong, dan keagamaan, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Didukung dengan fasilitas dasar seperti sekolah dasar, SMPN 1 Gregeed, puskesmas, masjid, mushola serta fasilitas umum lainnya.

Jumlah penduduk desa ini mencapai 3.064 jiwa dengan 1.010 kepala keluarga, mayoritas penduduknya didominasi oleh lulusan SD dan SMP, sementara jumlah warga yang menamatkan pendidikan tinggi relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap pendidikan formal masih perlu ditingkatkan. Diperkuat dengan kondisi sosial ekonomi, potensi yang dapat dikembangkan dari Desa Kamarang adalah sumber daya manusia usia sekolah yang cukup besar, serta dukungan lembaga pendidikan di desa. Namun demikian, rendahnya wawasan karier dan keterbatasan informasi mengenai dunia kerja di kalangan siswa menjadi masalah yang perlu diatasi. Oleh karena itu, implementasi program pendidikan dan bimbingan konseling, seperti SCL berbasis analisis DCM, menjadi relevan untuk membantu siswa SMPN 1 Grege dalam mengembangkan orientasi karier sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya.

Sejalan dengan urgensi tersebut, beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan SCL telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al., (2022) mengemukakan melalui bimbingan karier, bisa menjadikan jembatan bagi peserta didik untuk lebih dekat dan mengenal dunia pekerjaan dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk terjun di dunia pasar bebas, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kematangan karier agar merencanakan karier yang dibutuhkan di era society 5.0. Ghassani dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa pelatihan perencanaan karier mampu meningkatkan kematangan karier siswa sekolah menengah pertama, yang berdasarkan pada lima tahap pengambilan keputusan CASVE Cyle (*Communicating, Analysing, Synthesis, Valuing, Excecution*).

Sari (2021) dalam penelitiannya tentang efektivitas layanan informasi berbasis multimedia juga menjelaskan bahwa hasil penelitiannya yaitu: pertama, terdapat perbedaan yang signifikan orientasi karier siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan berbasis multimedia. Kedua, terdapat perbedaan orientasi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode berbasis multimedia. Ketiga, tidak terdapat perbedaan orientasi karier siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan berbasis multimedia.

Dengan melihat penelitian di atas, pengembangan orientasi karier sejak dini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan sebelumnya. Selain itu, dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengatasi masalah siswa di kelas, tetapi dapat berkontribusi aktif dalam penguatan peran pendidikan SMP sebagai pondasi pembentukan karier untuk jenjang selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kamarang, Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Grege, yang dipilih berdasarkan hasil analisis DCM siswa. Dengan kondisi yang menunjukkan dominasi masalah orientasi karier, penelitian ini mengimplementasikan pendekatan SCL untuk mengembangkan orientasi karier siswa.

## **METODE**

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana implementasi dari SCL berdasarkan DCM dapat meningkatkan pemahaman mengenai orientasi karier siswa di SMPN 1 Grege dan kemudian mendeskripsikan dalam pembahasan, dengan metode pengamatan dan observasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali data secara kontekstual mengenai kondisi siswa, pengalaman belajar, serta perubahan sikap setelah intervensi.

Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas VIII-A SMPN 1 Grege, Desa Kamarang Kabupaten Cirebon. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu DCM yang digunakan pada

tahap awal untuk mengidentifikasi profil siswa, selanjutnya data diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dan catatan lapangan selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi enam aspek, yaitu: (1) kesadaran diri (minat dan bakat), (2) informasi karier, (3) perencanaan karier, (4) motivasi belajar, (5) kepercayaan diri, dan (6) keterampilan reflektif. Indikator ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengembangan orientasi karier siswa pada tahap SMP. Penggunaan indikator capaian dalam penelitian ini juga merujuk pada pandangan Stufflebeam (2007) bahwa evaluasi program dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, analisis capaian menggunakan persentase sederhana dalam penelitian kualitatif diperkuat oleh Miles & Huberman (1994) yang menegaskan bahwa data kualitatif dapat diperkaya dengan kuantifikasi sederhana untuk memperjelas kecenderungan hasil (Sri Annisa, 2023). Tingkat ketercapaian keberhasilan dianalisis menggunakan persentase sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi indikator}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat capaian, yaitu:

**Tabel 1.** Kriteria Tingkat Ketercapaian Keberhasilan

| No | Kategori keberhasilan | Rentang Persentase Capaian | Keterangan                                    |
|----|-----------------------|----------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Sangat berhasil       | $\geq 80\%$                | Sebagian besar siswa memenuhi indikator       |
| 2  | Cukup berhasil        | 60–79%                     | Lebih dari setengah siswa memenuhi indikator  |
| 3  | Kurang berhasil       | $< 60\%$                   | Hanya sebagian kecil siswa memenuhi indikator |

Dengan demikian, hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan SCL berbasis analisis DCM dalam membantu siswa SMPN 1 Greged mengembangkan orientasi karier.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terkait dengan implementasi SCL dalam pengembangan orientasi karier siswa, secara signifikan mengeksplor pemahaman siswa mengenai karier, mengenal potensi dengan pendekatan yang lebih reflektif, serta menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, yang penting untuk persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini mempunyai tiga tahapan utama yaitu pengidentifikasian masalah siswa melalui DCM guna mengenali kebutuhan siswa, perancangan dan implementasi SCL, dan evaluasi hasil kegiatan.

Hasil analisis DCM yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Greged, menunjukkan dominasi dalam permasalahan orientasi karier. Hasil menunjukkan bahwa 34,83% bidang karier mendominasi permasalahan siswa, belajar 24,77%, sosial 30,63%, disusul dengan pribadi yaitu 18,28%. Dari akumulasi 34,83% tersebut, aspek-aspek permasalahan karier terbanyak pemilihnya yaitu sulit untuk menetapkan pilihan jurusan, belum mempunyai cita-cita tertentu, ingin mengetahui bakat dan kemampuan, cita-cita tidak sesuai dengan kemampuan, cita-cita

selalu berubah, merasa khawatir tentang masa depan, ingin melanjutkan sekolah tetapi sambil bekerja. Hasil tersebut sudah menjabarkan kebutuhan siswa yang membutuhkan pendampingan segera dalam pengembangan orientasi karier.

Peneliti tidak terpaku hanya dalam paradigma mengenai karier saja. Hasil DCM menunjukkan adanya aspek permasalahan dari berbagai bidang. Total dari lima puluh masalah terbanyak terpilih, terdapat sepuluh permasalahan segera yang harus dilakukan intervensi, berikut rinciannya:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Daftar Cek Masalah (DCM)

| No  | Masalah                                          | % Pemilih |
|-----|--------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Sering merasa mengantuk                          | 68,97     |
| 2.  | Saya mengharapkan memperoleh beasiswa            | 37,93     |
| 3.  | Saya ingin hidup lebih tenang                    | 82,76     |
| 4.  | Selalu kurang nafsu makan                        | 31,03     |
| 5.  | Bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan | 48,28     |
| 6.  | Belum mempunyai cita-cita tertentu               | 24,14     |
| 7.  | Merasa terlalu kurus                             | 37,93     |
| 8.  | Sering kurang/tidak dapat tidur                  | 44,83     |
| 9.  | Waktu belajar saya habis untuk bermain-main      | 24,14     |
| 10. | Sering menyesali diri sendiri                    | 79,31     |

Sepuluh permasalahan ini membutuhkan urgenitas intervensi, maka tindak lanjut dari DCM ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan partisipatif, tentunya berorientasi pada kebutuhan siswa. Dalam implementasinya, sebagai pendekatan yang komprehensif maka SCL menggunakan berbagai metode yaitu:

- a. Layanan klasikal berbasis multimedia  
Pemberian layanan ini menggunakan gaya belajar visual audiotory guna memperkuat daya tarik siswa, layanan berisi informasi dan video inspiratif tentang bagaimana dunia karier untuk menambah wawasan dan mempercepat transformasi internalisasi pesan.
- b. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Materi dibuat semenarik mungkin dan sesuai dengan kehidupan nyata berisi peluang siswa dalam meraih mimpinya, contoh nyata dengan menambahkan unsur latar belakang keluarga siswa dan memberikan contoh nyata keberhasilan tokoh masyarakat tertentu.
- c. *Case Based Learning* (CBL)  
Tidak jauh berbeda dengan CTL, CBL juga menghadirkan kisah inspiratif dengan berbagai kasus yang berbeda, sehingga siswa memiliki paradigma yang lebih luas mengenai karier.
- d. *Problem Based Learning* (PBL)  
Setelah melalui berbagai arahan, siswa diajak untuk berdiskusi dan mengidentifikasi masalah terkait pilihan karier dan menuliskannya di dalam satu kertas khusus.
- e. *Discovery Learning*  
Siswa diminta untuk menuliskan mengenai kelebihan dan kekurangannya, potensi yang sudah terlihat, motivasi belajar, hal yang paling berharga, yang paling disesali, hal yang disyukuri, cita-cita dan hobi serta bagaimana cara menggapainya.
- f. *Refleksi Learning*  
Hasil dari jawaban siswa dibacakan di depan kelas guna mengembangkan keterampilan komunikasi dan memperkuat integritas diri. Peneliti sebagai fasilitator menambahkan secara terbuka dan mengapresiasi untuk setiap siswa.

Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan observasi, wawancara dan perbandingan sebelum dengan sesudah implementasi. Indikator utama yang digunakan terlihat dari perubahan sikap belajar, peningkatan motivasi belajar, dan kejelasan orientasi karier. Berikut ini hasil dari perubahan kondisi siswa:

**Tabel 3.** Perubahan Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi SCL Berbasis DCM

| No | Aspek yang Diamati                                     | Kondisi Sebelum Implementasi                                                                                        | Kondisi Sesudah Implementasi                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kesadaran Diri (minat, bakat, cita-cita, potensi diri) | Belum memiliki kesadaran tentang potensi diri, tidak mengetahui minat dan bakat serta bingung menentukan cita-cita. | Sebagian siswa mulai mampu menyebutkan minat dan bakatnya serta mengaitkannya dengan kemungkinan pilihan karier.                                                 |
| 2  | Informasi Karier                                       | Pengetahuan hanya terbatas pada profesi yang umum.                                                                  | Sudah lebih luas mengenal dunia karier termasuk dari berbagai bidang yang relevan dengan perkembangan zaman.                                                     |
| 3  | Perencanaan Karier                                     | Belum bisa merencanakan karier karena untuk menemukan minat dan bakat juga sulit.                                   | Sudah mulai menyusun langkah sederhana dengan menentukan pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya.                                                               |
| 4  | Motivasi Belajar                                       | Sangat pasif dan cenderung hanya diam mendengarkan guru.                                                            | Minat siswa terhadap belajar mulai tinggi, terlihat dari komunikasi berbagai arah melalui sesi diskusi dan tanya jawab, <i>ice breaking</i> menjadi bagian seru. |
| 5  | Kepercayaan Diri                                       | Merasa ragu untuk tampil di depan dan malu menyampaikan pendapat.                                                   | Lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, dan cenderung aktif dalam berdiskusi.                                                                                   |
| 6  | Keterampilan Reflektif                                 | Jarang melakukan refleksi mengenai pengalaman belajar, diri sendiri maupun hubungannya dengan karier.               | Siswa menyadari potensi, kelemahan juga kelebihan serta berani membacakan hasil refleksi di depan kelas.                                                         |

Hasil analisis dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang sama menggunakan persentase sederhana, menunjukkan tingkat ketercapaian siswa dalam beberapa indikator menunjukkan capaian yang tinggi. Pada indikator keterampilan reflektif, sebanyak 24 dari 29 siswa (82,76%) mampu melakukan refleksi diri terkait kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga masuk ke dalam kategori berhasil. Hal serupa terkait pada indikator kepercayaan diri, di mana 24 siswa (82,76%) sudah berani menyampaikan pendapat dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil refleksi mereka, dan juga hal ini berada pada kategori sangat berhasil. Selanjutnya indikator perencanaan karier memperlihatkan capaian tinggi, yaitu 93,10% dengan 27 siswa sudah mampu menyusun rencana sederhana mengenai masa depan, sehingga termasuk ke dalam kategori sangat berhasil. Adapun untuk indikator lainnya, yaitu kesadaran diri (minat, bakat, cita-cita, potensi diri), informasi karier, dan motivasi belajar, berada pada kriteria sangat berhasil yaitu 29 dari 29 siswa, 100% memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SCL berbasis analisis DCM sangat mendukung pengembangan orientasi karier siswa, dengan capaian dominan yaitu sangat berhasil.

Hasil dari implementasi SCL berbasis DCM tidak hanya mengintervensi masalah karier, tapi juga menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan masalah terbanyak yang dipilih oleh siswa, hal ini tentu dapat mendukung guru BK dalam memberikan layanan pengembangan diri yang terarah. Hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan kognitif tetapi juga pengembangan kematangan sosial dan emosional. Selain itu, dengan berlandaskan pada DCM yang sistematis dan komprehensif, maka mudah untuk memetakan kecenderungan masalah secara objektif, ditambah dengan pernyataan permasalahan yang konkret membuat intervensi lebih mudah dipetakan. Hasil dari pemetaan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses refleksi, diskusi dan pencarian solusi.

Meskipun begitu, namun kegiatan hanya terbatas pada beberapa kelas sehingga generalisasi belum bisa dilakukan secara menyeluruh, keterbatasan waktu ekspolarasi karier belum bisa dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, hal ini perlu diadakan program yang dapat diintegrasikan dengan layanan bimbingan karier formal di sekolah. Dan dengan demikian bahwa strategi pembelajaran dengan metode SCL berbasis Daftar Cek Masalah dilakukan di SMPN 1 Greded.

Untuk memperkuat hasil yang diperoleh, peneliti juga menyertakan dokumentasi sebagai bukti empiris. Gambar berikut menampilkan suasana siswa saat mengikuti kegiatan SCL, mulai dari proses pengisian DCM hingga diskusi sampai refleksi:



**Gambar 1.** Pelaksanaan DCM



**Gambar 2.** *Contextual Teaching and Learning (CTL)*





**Gambar 3.** *Case Based Learning (CBL)*



**Gambar 4.** *Ice breaking*



**Gambar 5.** *Refleksi learning*





**Gambar 6.** Sesi foto bersama

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini dimulai dengan analisis kebutuhan siswa hasil dari DCM. Hasil *assessment* dari DCM ini dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan siswa (belajar, keluarga, ekonomi, sekolah, dsb) dan relevan untuk mengungkap permasalahan siswa sebelum intervensi (Yolanda Nainggolan et al., 2024). Data menunjukkan, bahwa hasil DCM ini didominasi permasalahan dalam bidang karier yaitu 34,83%. Hal ini sejalan dengan masa perkembangan remaja awal dalam mengenali minat dan bakat serta tugas perkembangan dalam menggali potensi diri yang nantinya diarahkan pada pilihan karier (Happy Fathimatur Rosyidah, 2024). Namun nyatanya banyak siswa yang belum mengenali minat dan bakat serta minim informasi terkait jalur pendidikan dan pekerjaan yang relevan. Kondisi ini tentu menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, kurang kemandirian dan kurang berpikir kritis. (Supriyanto Manurung et al., 2023). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa siswa SMP membutuhkan arahan mengenai karier, sebagaimana teori perkembangan psikososial erikson (1950), yang menjelaskan bahwa pada tahap remaja, siswa berada dalam kebingungan peran termasuk sedang mencari identitas diri, minat, bakat dan orientasi karier. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurawati dkk. (2025) mengenai faktor perilaku krisis identitas kalangan remaja, bahwa fokus pada krisis identitas remaja yaitu kebingungan dalam identitas diri dan tujuan hidup, termasuk karier, peran keluarga dan lingkungan sebagai faktor pendukungnya. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian studi Jepang mengenai usia 15 sampai 18 tahun, yang menjelaskan bahwa pada usia tersebut menunjukkan bagaimana perkembangan identitas memprediksi pilihan karier atau pendidikan setelah lulus, dan bagaimana beradaptasi ke lingkungan kerja maupun pendidikan lanjutan (Sugimura et al., 2023)

Berdasarkan hasil DCM tersebut maka dirancanglah kegiatan menggunakan pendekatan SCL. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna (Panggabean et al., 2021). Pendekatan ini mampu menjawab tantangan dari permasalahan pendekatan mengajar siswa, sebagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wang (2023) yang membandingkan motivasi akademik dan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran tradisional atau metode pendekatan SCL, hasilnya metode pendekatan SCL mampu menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa. Hadiyanto (2024) dalam penelitiannya tentang penggunaan SCL untuk meningkatkan *21st-century skills* mahasiswa (kemampuan abad 21: berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi) juga menegaskan bahwa SCL dirancang berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa.

Hasil menunjukkan bahwa SCL lebih unggul dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, dan menjadi metode yang paling relevan untuk mengatasi perkembangan orientasi karier siswa. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini juga menggunakan berbagai metode yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, *Case Based Learning (CBL)*, *Discovery Learning*, dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, serta diakhiri dengan kegiatan refleksi. Variasi desain metode ini pada praktiknya sangat efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dan performa. Elemen seperti penggunaan multimedia, interaksi siswa, refleksi, dukungan dari pengajar, adalah bagian penting yang membuat pembelajaran aktif berhasil (Wijnia et al., 2024). Selain itu, Capone (2022) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa integrasi berbagai strategi pembelajaran aktif dalam satu kerangka *student centered* mampu menumbuhkan motivasi dan mengoptimalkan hasil belajar. Li dkk. (2024) dalam studi empiris yang menekankan peran refleksi dan dialog juga menekankan bahwa kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan refleksi ini dapat memperkuat pembelajaran, mengkristalkan pengalaman, dan memperjelas rencana tindakan. Hasil penelitian-penelitian tersebut juga didukung oleh teori Kolb (1984) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), eksperimen aktif (*active experimentation*). Teori ini sejalan dengan SCL karena membawa siswa ke dalam pengalaman langsung setelah melewati beberapa siklus pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SCL berbasis DCM mampu meningkatkan orientasi karier siswa dengan capaian dominan pada kategori sangat berhasil, yaitu 29 dari 29 siswa memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, efektif dalam mendorong keterlibatan siswa, motivasi dan kesadaran diri siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Salsabila (2024) yang menyatakan bahwa SCL dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi potensi, pengetahuan dan pemahaman diri mereka secara mendalam. Selain itu, capaian pada indikator kesadaran diri dan keterampilan reflektif mendukung temuan Fathimatur (2024) yang menekankan bahwa layanan bimbingan karier mampu menjembatani kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Selama implementasi terjadi, siswa mengalami beberapa perubahan signifikan. Sejalan dengan pandangan Stufflebeam (2007), keberhasilan pendekatan SCL dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa yang awalnya pasif, kurang berani mengemukakan pendapat dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, kini mulai bersikap terbuka, mengajukan pertanyaan, mampu membacakan hasil refleksi di dalam kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahliatussikah dkk. (2022) bahwa SCL meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterampilan siswa, bisa menjadi analogi atau pembandingan dalam diskusi. Tentu perubahan ini tidak hanya meningkatkan komunikasi dari berbagai arah dengan interaksi kolaboratif antar siswa yang semakin meningkat, tetapi secara praktis dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kendati demikian, kegiatan hanya terbatas pada beberapa kelas sehingga generalisasi belum bisa dilakukan secara menyeluruh, keterbatasan waktu eksplorasi karier belum bisa dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, hal ini perlu diadakan program yang dapat diintegrasikan dengan layanan bimbingan karier formal di sekolah.

## KESIMPULAN

Implementasi *Student-Centered Learning (SCL)* berbasis analisis Daftar Cek Masalah (DCM) dalam pengembangan orientasi karier siswa SMP menunjukkan bahwa dengan pendekatan ini mampu memberikan perubahan signifikan untuk peserta didik dengan memberikan ruang partisipasi aktif dalam mengembangkan dan mengeksplor mengenai pemahaman diri, potensi, menemukan minat dan bakat serta dapat merancang karier sesuai

dengan potensinya. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya dampak perubahan positif berupa peningkatan kepercayaan diri, keterampilan pengembangan refleksi, meningkatnya motivasi belajar, mampu merencanakan karier, mendapatkan informasi terkini mengenai karier serta mampu menemukan potensi diri. Keunggulan dari penerapan SCL berbasis DCM tidak hanya mengintervensi masalah karier, tapi juga menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan masalah terbanyak yang dipilih oleh siswa. Namun demikian, kegiatan hanya terbatas pada beberapa kelas sehingga generalisasi belum bisa dilakukan secara menyeluruh, keterbatasan waktu ekspolarasi karier belum bisa dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, hal ini perlu diadakan program yang dapat diintegrasikan dengan layanan bimbingan karier formal di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator pendidikan 1994–2024*. Badan Pusat Statistik.
- Capone, R. (2022). Blended Learning and Student-centered Active Learning Environment: a Case Study with STEM Undergraduate Students. *Canadian Journal of Science, Mathematics and Technology Education*, 22(1), 210–236. <https://doi.org/10.1007/s42330-022-00195-5>
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan kematangan Karier siswa Memasuki Era Society 5.0. In *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hadiyanto, H. (2024). Application of Student-Centered Learning in Improving Teaching English as a Foreign Language Students' 21st-Century Skills Performance. *Education Sciences*, 14(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci14090938>
- Happy Fathimatur Rosyidah. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Li, X., Li, F., Chen, X., & Wang, L. (2024). Using reflection and dialog feedback to promote the development of situated and dynamic pedagogical content knowledge. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s43031-024-00114-8>
- Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Mudrikah, A. (2020). Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning. *Article History*, 4(3), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nurmawati, Fiannesa Widodo, S., Azzahra Putri, S., Azkia Kamila, L., & Diena, A. (2025). Faktor Perilaku Krisis Identitas Kalangan Remaja. *Communnity Development Journal*, 6(1), 1046–1055.

- Panggabean, S., Lisnasari, F., Puspitasari, I., & Basuki, L. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning* (A. Munandar, Ed.; 1st ed.). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Salsabila, A. (2024). Implementasi Student Centered Learning (SCL) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4057–4066. <https://jurnaldidaktika.org>
- Sari, J. M. (2021). Efektivitas Layanan informasi Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Orientasi Karier Siswa dalam Pilihan Jurusan siswa di Kelas VIII SMP Al-Wasliyah 30 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(3), 1–15.
- Siti, D., Sawal, M., & Jumail. (2021). Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1), 19–23.
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Miles dan Hubeerman di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP Evaluation Model Checklist*. [www.wmich.edu/evalctr/checklists](http://www.wmich.edu/evalctr/checklists)
- Sugimura, K., Hihara, S., Hatano, K., & Crocetti, E. (2023). Adolescents' Identity Development Predicts the Transition and the Adjustment to Tertiary Education or Work. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(11), 2344–2356. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01838-y>
- Supriyanto Manurung, A., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Wang, L., & Dietrich, K. P. (2023). The Impact of Student-Centered Learning on Academic Motivation and Achievement: A Comparative Research between Traditional Instruction and Student-Centered Approach. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 22, 346–353.
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1). <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Yolanda Nainggolan, P., Ananda Pribadi, H., Maulini Syam, H., Fildawati, E., Simanjuntak, J., Nafisa, S., & Lisinus Ginting, R. (2024). Profil Permasalahan Siswa SMA di Sekolah Berdasarkan Daftar Cek Masalah (DCM). *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 8165–8171. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>